

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyatakan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah didirikan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan beberapa kriteria mengenai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Sesuai dengan beberapa kriteria tersebut maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan bidang usaha yang mereka jalankan. Semua kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes tentu saja akan dilaporkan pada akhir periode (akhir tahun) dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat diketahui perkembangan yang telah dicapai oleh BUMDes.

Dari laporan keuangan tersebut BUMDes dapat menilai kemajuan usaha yang telah mereka capai misalnya dari segi laba bersih yang dicapai atau dari segi total aktiva yang dimiliki. Menilai kinerja keuangan dengan melihat hasil yang dicapai dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya boleh saja meskipun belum memberikan informasi yang lebih lengkap bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi baik organisasi bersifat laba maupun organisasi bersifat nirlaba (Indra Bastian, 2006). Gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan oleh perusahaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Analisis rasio keuangan memberikan makna lebih lengkap dalam menilai kinerja keuangan karena dari analisis rasio keuangan ini bisa dinilai kondisi perusahaan apakah berada dalam kondisi sangat baik, baik atau kurang baik. Apabila perusahaan hanya mengandalkan hasil dari laporan keuangan maka bisa saja terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam mengambil keputusan tentang kondisi keuangan sebenarnya.

Secara umum, ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan tentu saja tidak hanya dilakukan oleh

perusahaan besar akan tetapi juga dilakukan oleh semua jenis usaha baik usaha kecil maupun usaha menengah termasuk BUMDes.

Kecamatan Rambah Hilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu dimana pada Kecamatan Rambah Hilir cukup banyak berdiri BUMDes. Berdirinya BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga keberadaan BUMDes sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada Kecamatan Rambah Hilir terdapat 5 BUMDes sesuai dengan informasi yang diperoleh. Pendirian BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir secara umum dilatarbelakangi kesamaan kebutuhan untuk meningkatkan ekonomi.

Dengan semakin besarnya peranan BUMDes bagi masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir maka tentu saja perlu dibarengi dengan kinerja keuangan yang semakin baik pula sehingga keberadaan BUMDes dapat dipercaya oleh masyarakat. BUMDes harus memperhatikan kinerja keuangan mereka sehingga keberadaan BUMDes selalu baik dalam pandangan masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis kegiatan masing-masing BUMDes tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan. Tidak terlalu berbeda dikarenakan kegiatan usaha BUMDes banyak memiliki kesamaan bidang usaha. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan latar belakang berdirinya BUMDes biasanya karena adanya keinginan yang sama dari masyarakat untuk mengembangkan potensi daerah yang mereka miliki.

Untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh BUMDes yang beroperasi di Kecamatan Rambah Hilir, maka perlu dilakukan penilaian mengenai kinerja keuangannya. Penilaian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bagaimana kinerja keuangan BUMDes. Hasil penilaian ini akan menggambarkan

tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh BUMDes. Dari penilaian ini nantinya bisa dibandingkan kinerja keuangan masing-masing BUMDes, manakah yang lebih baik kinerja keuangannya ditinjau dari beberapa rasio keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul: **“Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah Hilir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah perbandingan rasio keuangan pada BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian biasanya terkait dengan rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan kinerja keuangan pada BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi khususnya analisis laporan keuangan.
2. Bagi BUMDes, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menilai kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian sejenis.
4. Bagi program studi, dapat memperkaya khasanah penelitian akuntansi.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Untuk lebih fokus maka penelitian ini hanya meneliti tentang analisis rasio keuangan dengan tahun pengamatan yang dibatasi yaitu 2013 dan 2014. BUMDes yang menjadi objek penelitian menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. BUMDes memiliki badan hukum.
2. BUMDes aktif melaksanakan kegiatan usaha.
3. BUMDes menyusun laporan keuangan tahunan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Sedangkan rasio keuangan yang digunakan dibatasi sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yaitu rasio lancar.
2. Rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* (DAR).
3. Rasio profitabilitas yaitu rasio *return on asset* (ROA).
4. Rasio aktivitas yaitu rasio *total asset turn over*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pilihan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis deskriptif menggunakan metode

analisis rasio keuangan yang diseleksi sedangkan analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014 sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 277% (sangat baik). Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 42% (baik). Rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 8% (baik). Rata-rata rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,23 kali (tidak baik).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis membagi dalam lima bab yaitu:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisikan teori atau konsep yang mendukung topik penelitian yaitu perbandingan rasio keuangan BUMDes.
- Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.
- Bab IV : Merupakan hasil pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah.
- Bab V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sesuai dengan pembahasan yang telah dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Badan Usaha Milik Desa

BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha kecil dan menengah dari segi usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan BUMDes ditetapkan dengan peraturan desa. Kepengurusan BUMDes terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat (id.wikipedia.org/wiki/pembukuan).

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah pusat, bantuan pemerintah provinsi, bantuan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan Badan Perwakilan Desa (id.wikipedia.org/wiki/pembukuan).

Selain undang-undang yang mengatur tentang BUMDes di atas, pendirian BUMDes dilandasi pula dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang

Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang BUMDes dijelaskan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat (1) menyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.”
2. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78:
 - Ayat (1) Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
 - Ayat (2) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan. Beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Winarni dan Sugiyarso (2006), laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (balance sheet), laporan laba-rugi (income statements), laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau arus dana), dan catatan atas laporan keuangan, sebagai bagian integral dari laporan keuangan.

2. Pendapat dari Suwardjono (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemilikinya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.
3. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2015), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), utang (liabilities), dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun (Jumingan, 2006).

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisa laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya, sehingga dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (John, 2005).

Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas dan; (d) aktivitas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Soemarso S.R, 2012).

Analisis *times series* adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun ke tahun. Dalam analisis ini, laporan keuangan yang dianalisis tidak hanya satu tahun tetapi dua tahun atau beberapa tahun. Analisis perbandingan membandingkan laporan keuangan perusahaan selama dua periode. Dalam analisis ini dilihat apakah ada kenaikan atau penurunan dalam komponen laporan keuangan (Darsono dan Ashari, 2005).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008), rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba). Ada lima jenis rasio keuangan yaitu:

1. *Leverage ratios*, memperlihatkan berapa utang yang digunakan oleh perusahaan.
2. *Liquidity ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency* atau *turnover* atau *asset management ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya.
4. *Profitability ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market value ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.

Menurut Munawir (2007), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan atau yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut pendapat Irham Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut pendapat Irham Fahmi (2013), tahap-tahap menganalisis kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Irham Fahmi (2013) menyebutkan bahwa manfaat dari penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

Menurut Munawir (2007), tujuan penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya

termasuk membayar kembali pokok utangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham.

2.1.5 Rasio Standar BUMDes

Masing-masing rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sudah pasti ada standarnya. BUMDes termasuk dalam salah satu kelompok usaha kecil dan menengah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka standar masing-masing rasio keuangan BUMDes sebagai berikut:

1. Standar rasio likuiditas yang digunakan yaitu:

200% atau lebih nilainya 100	= Sangat Baik
175% sampai dengan kurang dari 200% nilainya 75	= Baik
150% sampai dengan kurang dari 175% nilainya 50	= Cukup Baik
125% sampai dengan kurang dari 150% nilainya 25	= Kurang Baik
Kurang dari 125% nilainya 0	= Tidak Baik

2. Standar rasio solvabilitas yang digunakan yaitu:

Debt to Asset Ratio:

Kurang dari atau sama dengan 40% nilainya 100	= Sangat Baik
Lebih dari 40% sampai dengan 50% nilainya 75	= Baik
Lebih dari 50% sampai dengan 60% nilainya 50	= Cukup Baik
Lebih dari 60% sampai dengan 80% nilainya 25	= Kurang Baik
Lebih dari 80% nilainya 0	= Tidak Baik

Debt to Equity Ratio:

Kurang dari atau sama dengan 70%	nilainya 100	= Sangat Baik
Lebih dari 70% sampai dengan 100%	nilainya 75	= Baik
Lebih dari 100% sampai dengan 150%	nilainya 50	= Cukup Baik
Lebih dari 150% sampai dengan 200%	nilainya 25	= Kurang Baik
Lebih dari 200%	nilainya 0	= Tidak Baik

3. Standar rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

Rasio Net Profit Margin (NPM):

Lebih dari atau sama dengan 15%	nilainya 100	= Sangat Baik
10% sampai dengan kurang dari 15%	nilainya 75	= Baik
5% sampai dengan kurang dari 10%	nilainya 50	= Cukup Baik
1% sampai dengan kurang dari 5%	nilainya 25	= Kurang Baik
Kurang dari 1%	nilainya 0	= Tidak Baik

Rasio Return On Asset (ROA):

Lebih dari atau sama dengan 10%	nilainya 100	= Sangat Baik
7% sampai dengan kurang dari 10%	nilainya 75	= Baik
3% sampai dengan kurang dari 7%	nilainya 50	= Cukup Baik
1% sampai dengan kurang dari 3%	nilainya 25	= Kurang Baik
Kurang dari 1%	nilainya 0	= Tidak Baik

4. Standar aktivitas yang digunakan yaitu:

Rasio Receivable Turn Over:

Lebih dari atau sama dengan 12 kali	nilainya 100	= Sangat Baik
10 kali sampai dengan kurang dari 12 kali	nilainya 75	= Baik

8 kali sampai dengan kurang dari 10 nilainya 50	= Cukup Baik
6 kali sampai dengan kurang dari 8 kali nilainya 25	= Kurang Baik
Kurang dari 6 kali nilainya 0	= Tidak Baik

Rasio *Total Asset Turn Over*:

Lebih dari atau sama dengan 3,5 kali nilainya 100	= Sangat Baik
2,5 kali sampai dengan kurang dari 3,5 kali nilainya 75	= Baik
1,5 kali sampai dengan kurang dari 2,5 kali nilainya 50	= Cukup Baik
1 kali sampai dengan kurang dari 1,5 kali nilainya 25	= Kurang Baik
Kurang dari 1 kali nilainya 0	= Tidak Baik

Rumus rasio keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005) yaitu:

1. Rasio likuiditas menggunakan rasio lancar dimana rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dimana *debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dan aktiva perusahaan dan menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* dimana *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada di perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas menggunakan rasio *total asset turn over* dimana *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan yang dicapai dengan aktiva yang digunakan perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut pendapat dari Darsono dan Ashari (2005), penilaian posisi relatif perusahaan dalam industri adalah penilaian atas rasio yang dicapai perusahaan dalam satu periode dengan rasio rata-rata industri di mana perusahaan beroperasi. Secara relatif perusahaan akan berada dalam posisi lebih baik jika mampu mencapai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang telah disepakati oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri yang sama.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai berikut:

1. Ramadhani (2016) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pilihan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis deskriptif menggunakan metode analisis rasio keuangan yang diseleksi sedangkan analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014 sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 277% (sangat baik). Rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 42% (baik). Rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 8% (baik). Rata-rata rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,23 kali (tidak baik).

2. Syahrudi (2015) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Rambah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengukur kinerja finansial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Rambah selama periode 2013 dan 2014 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggunakan metode analisis perhitungan rasio keuangan yang diseleksi atau dipilih. Hasil perhitungan rasio keuangan pilihan akan menggambarkan kinerja finansial BUMDes di Kecamatan Rambah apakah sehat atau kurang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio lancar) keempat BUMDes di Kecamatan Rambah dalam kondisi sangat baik sedangkan rasio kas keempat

BUMDes dalam kondisi sangat baik dan tidak baik. Rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*) keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik. Rasio profitabilitas (rasio *net profit margin*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi sangat baik, sedangkan rasio ROA untuk keempat BUMDes dalam kondisi baik, cukup baik, dan kurang baik. Rasio aktivitas (rasio *receivable turn over* dan rasio *total asset turn over*) untuk keempat BUMDes dalam kondisi tidak baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah BUMDes yang ada di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. BUMDes yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini disesuaikan dengan beberapa kriteria penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini memakai data kuantitatif, di mana data yang digunakan adalah data berbentuk angka yang sudah jadi tanpa perlu diolah kembali yang berasal dari BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir berupa laporan perhitungan hasil usaha (laporan laba rugi) dan neraca periode 2013 dan 2014.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder dimana data keuangan penulis peroleh dari Koordinator Sekretariat BUMDes Rokan Hulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan meminta data-data keuangan yang sudah jadi terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir yaitu laporan perhitungan hasil usaha (laporan laba rugi) dan neraca periode 2013 dan 2014.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Untuk analisis deskriptif, penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan yang dipilih. Hasil perhitungan rasio keuangan pilihan akan menggambarkan kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir. Analisis perbandingan penulis gunakan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Rambah Hilir sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan dan akan ditentukan BUMDes mana yang kinerja keuangannya paling baik.

Beberapa rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis data keuangan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas menggunakan rasio lancar dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas menggunakan rasio *total asset turn over* dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Februari 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016
Pengajuan Judul Penelitian					
Pembuatan Proposal					
Revisi Proposal					
Seminar Proposal					
Pengumpulan Data					
Analisis Data Penelitian					
Penyelesaian Skripsi					
Ujian Skripsi/Kompre					